

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran yang sudah dilaksanakan oleh guru serta mengatasi permasalahan pembelajaran berhitung pada anak yang terjadi di lapangan (TK), dengan cara memanfaatkan penggunaan permainan engklek. Oleh karena itu untuk mencapai apa yang dimaksud diatas maka pada penelitian ini digunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK).

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi

Gambaran penelitian ini didapatkan berdasarkan hasil observasi disekolah. TKN Centeh Bandung Jl. Pacar No.5 RT/RW 07/105 Kelurahan Samoja Kecamatan Batununggal Kota Bandung. Awalnya TK Negeri Centeh Bandung merupakan TK dari GIKI (Gabungan Indo Kristen Indonesia) milik Belanda. Pada tahun 1965 tepatnya tanggal 6 Juni TK ini diserahkan kepada pemerintah Indonesia. Penyerahan tersebut di bawah pembinaan KABINDASPRALUB (Kantor Pembinaan Pendidikan Dasar Prasekolah dan Luar Biasa) yang sekarang berganti dengan nama Bidang Pendidikan Dasar, dengan adanya otonomi daerah berganti nama kembali menjadi Sub Dinas Pendidikan Dasar Dinas Pendidikan Jawa Barat. TK Negeri Centeh Bandung merupakan lembaga pelayanan pendidikan anak usia dini (PAUD) jalur formal yang berstatus negeri di bawah naungan Dinas Pendidikan Kota Bandung. Lebih kurang selama 50 tahun TK ini berdiri banyak mitra baik lembaga PAUD lain maupun beberapa Universitas yang menjalin kerja sama. Tidak terbatas pada wilayah regional saja yaitu Bandung, melainkan luar Bandung bahkan luar pulau Jawa Baratpun sudah melakukan studi banding dan penelitian di TK ini. Ditambah dengan nilai akreditasi A yang mampu menunjukkan kualitas yang baik dari TK ini baik dari segi pendidikan maupun sarana penunjang pendidikan yang ada.

2. Subjek Penelitian

Dita Herawati, 2018

MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERHITUNG AWAL ANAK USIA DINI MELALUI PENERAPAN PERMAINAN ENKLEK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru W S (Wwncr. WS. 270318) subjek penelitian yang di kelompok A Apel berjumlah sebanyak 12 anak, yaitu 6 perempuan dan 6 laki – laki. Untuk lebih jelas mengenai profil murid kelompok A Apel TKN Centeh Bandung tahun ajaran 2017/2018 dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.1
Profil Murid Kelompok A Apel Taman Kanak – Kanak Negeri Centeh Bandung

No	Nama	Tempat/ Tgl Lahir	Alamat	Jenis Kelamin
1.	D T A	Bandung, 30 – 08 – 2012	Cikudapateuh Dalam No. 233/ 121 05/01	L
2.	F S N	Bandung, 24 – 06 – 2012	Jl. Cibangkong No.20/119	L
3.	F S J	Bandung, 17 – 02 – 2013	Jl. Maleer V	P
4.	H A	Bandung, 11 – 02 – 2013	Jl. Maleer Selatan No.150/ 117	L
5.	J D A	Bandung, 05 – 07 – 2012	Jl. Tongkeng No.48	P
6.	K E M	Bandung, 04 – 01 – 2013	Jl. Sunda Gg.Cibunut No.110/34	P
7.	K I Z D	Bandung, 17 – 11 – 2012	Jl. Sumarsana No. 11A	P
8.	M P G	Bandung, 30 – 12 – 2012	Jl. Karees Kulon No.169/33	P
9.	M. J R W A I A	Bandung, 21 – 08 – 2013	Jl. Alani No.12/34B	L
10.	S A M	Bandung, 08 – 07 – 2012	Jl. Cibunut No.33	P
11.	A H S	Bandung, 14 – 06 – 2013	Jl. Pasundan Gg.Bapa Maja No.48	L
12.	R M	Bandung, 20 – 10 –		L

Dita Herawati, 2018

MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERHITUNG AWAL ANAK USIA DINI MELALUI PENERAPAN PERMAINAN ENKLEK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

C. Desain Penelitian

Dalam penelitian tindakan kelas menurut Kemmis (1983) dalam Rianto (1996, hlm.40), menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan upaya menguji cobakan ide – ide ke dalam praktek untuk memperbaiki atau merubah sesuatu agar memperoleh dampak nyata dari situasi. Penelitian tindakan merupakan intervensi skala kecil terhadap tindakan di dunia nyata dan pemeriksaan cermat terhadap pengaruh intervensi tersebut, Cohen dan Manton dalam Rianto (1996, hlm.40).

Adapun menurut Maksum, bahwa penelitian tindakan kelas adalah proses penelitian bersiklus yang bertujuan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran secara berkelanjutan (Maksum, 2012, hlm.88). Dimulai dari masalah yang dihadapi guru, dari masalah tersebut selanjutnya direncanakan alternatif tindakan untuk memperbaiki keadaan. Rencana tersebut kemudian diujicobakan dan dievaluasi efektivitasnya dalam mengatasi masalah yang dihadapi, dari hasil yang didapat kemudian ditindaklanjuti untuk mendapatkan hasil yang lebih optimal (Maksum, 2012, hlm.89).

Dalam penelitian tindakan kelas terdapat beberapa model atau desain yang dapat di gunakan peneliti dalam acuan untuk siklus tindakan pada saat melakukan penelitian di lapangan. Siklus tersebut dilakukan secara kontinyu sampai peneliti mendapatkan solusi yang dapat merubah proses pembelajaran ke arah yang lebih baik dan optimal. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain model siklus. Kosep pokok penelitiannya dari empat komponen yaitu :

1. Perencanaan
2. Pelaksanaan
3. Pengamatan
4. Refleksi

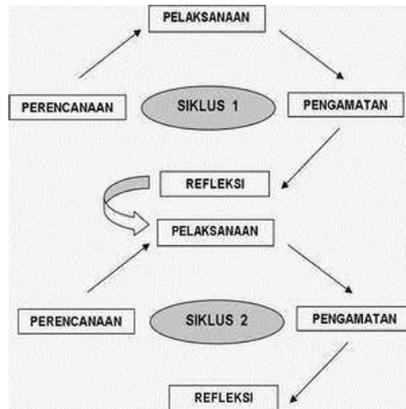
Jika apa yang dilakukan sudah menyelesaikan masalah, maka siklus bisa dihentikan. Namun biasanya penelitian tindakan kelas tidak berhenti pada satu siklus. Ini mengingat, manfaat perubahan tidak dapat terjadi tiba – tiba, bahkan adakalanya hasil pertama lebih jelek daripada praktek

Dita Herawati, 2018

MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERHITUNG AWAL ANAK USIA DINI MELALUI PENERAPAN PERMAINAN ENKLEK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

biasanya. Berikut siklus yang akan digunakan pada saat pelaksanaan penelitian :



Gambar 3.1
Siklus Penelitian Tindakan Kelas
Maksum (2012, hlm.90)

D. Prosedur Penelitian

Menurut Arikunto (2010, hlm.137) Penelitian Tindakan Kelas merupakan tindakan perbaikan guru dalam mengorganisasi pembelajaran dengan menggunakan prosedur perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Adapun prosedur tersebut dapat diuraikan secara berikut :

1. Perencanaan

Dalam perencanaan merupakan kegiatan awal yang dilakukan oleh guru dengan tujuan mengembangkan rencana tindakan secara kritis untuk meningkatkan apa yang terjadi. Adapun tiga jenis kegiatan dasar dalam perencanaan yaitu identifikasi masalah, merumuskan masalah, dan pemecahan masalah. Ada beberapa perencanaan yang akan dilaksanakan pada penelitian ini, terdapat empat perencanaan dalam dua siklus dan dua tindakan yakni sebagai berikut :

a. Perencanaan Siklus I Tindakan I

Dita Herawati, 2018

MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERHITUNG AWAL ANAK USIA DINI MELALUI PENERAPAN PERMAINAN ENKLEK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Sebelum melakukan tindakan pada anak dengan menggunakan penerapan permainan engklek, pada siklus I tindakan I ini ada beberapa perencanaan yang harus dipersiapkan terlebih dahulu oleh guru dan peneliti, yaitu peneliti terlebih dahulu berdiskusi mengenai rencana pelaksanaan pembelajaran harian. Kemudian peneliti memberikan gambaran seperti apa saja kegiatan yang dilaksanakan dengan menggunakan permainan engklek, setelah itu peneliti memperlihatkan indikator yang terkait mengenai berhitung awal. Ada empat indikator dan delapan sub indikator dengan menghubungkan ke permainan engklek untuk meningkatkan berhitung awal. Setelah itu perencanaan yang dibuat pun tidak jauh berbeda dengan kegiatan sehari – hari di kelas. Dengan begitu anak tidak akan kesulitan dengan kegiatannya nanti. Sebelum pelaksanaan dimulai, peneliti memperlihatkan permainan engklek yang sudah dimodifikasi dan guru pun setuju dengan bentuk permainan tersebut.

Tabel 3.2

Perencanaan Siklus I tindakan I Penerapan Permainan Engklek untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Awal Anak di Kelompok A Apel TKN Centeh Bandung

Siklus	Indikator	Sub Indikator	Perencanaan
Siklus I tindakan I	Mengenal Konsep Bilangan	a. Anak dapat menyebutkan bilangan 1 – 5 b. Anak dapat menyebutkan bilangan 6 – 10 c. Anak dapat menyebutkan angka secara mundur, contohnya: 10, 9, 8 dst	1. peneliti memberikan lembar observasi kepada guru, untuk dilihat sub indikator apa saja yang akan diobservasi pada anak. 2. guru mengatur meja dan posisi anak 3. guru mempersiapkan tikar engklek

b. Perencanaan Siklus I tindakan II

Dita Herawati, 2018

MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERHITUNG AWAL ANAK USIA DINI MELALUI PENERAPAN PERMAINAN ENKLEK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sebelum melakukan tindakan pada anak dengan menggunakan penerapan permainan engklek, pada siklus I tindakan II ini ada beberapa perencanaan yang harus dipersiapkan kembali oleh guru dan peneliti yaitu bersama guru kelas sebelum memulai kegiatan penelitian terlebih dahulu berdiskusi untuk mengecek kembali kegiatan pelaksanaan pembelajaran harian dengan tepat. Kemudian peneliti memberikan gambaran tentang proses kegiatan mengurutkan bilangan angka 1 – 5 dan bilangan angka 6 – 10. Sedangkan media yang akan dipakai pada siklus II tindak I ini menggunakan kartu angka sehingga memudahkan anak dalam mengurutkan angka pada tikar engklek. Perencanaan yang dibuat pun tidak jauh berbeda dengan kegiatan sehari – hari dikelas. Tema yang dipilih guru adalah ‘pekerjaan’ dengan sub tema ‘Dokter’.

Tabel 3.3

Perencanaan Siklus I tindakan II Penerapan Permainan Engklek untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Awal Anak di Kelompok A Apel TKN Centeh Bandung

Siklus	Indikator	Sub Indikator	Perencanaan
Siklus II tindakan I	Mengurutkan Bilangan	a. Anak dapat mengurutkan bilangan angka 1 – 5 b. Anak dapat mengurutkan bilangan angka 6 – 10	1. peneliti memberikan lembar observasi kepada guru, untuk dilihat sub indikator apa saja yang akan diobservasi pada anak. 2. guru mengatur meja dan posisi anak 3. guru mempersiapkan alat tulis untuk kegiatan anak 4. guru menyiapkan kartu bilangan angka

Dita Herawati, 2018

MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERHITUNG AWAL ANAK USIA DINI MELALUI PENERAPAN PERMAINAN ENGKLEK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			dari angka 1 – 5 dan 6 – 10 5. guru menyiapkan tikar bilangan engklek
--	--	--	--

c. Perencanaan Siklus II tindakan I

Sebelum melakukan tindakan pada anak dengan menggunakan permainan engklek, peneliti memperlihatkan tikar engklek terlebih dahulu yang sudah disempurnakan sesuai dengan perintah guru. Penyempurnaan pada tikar engklek tersebut, awalnya kurang tepat pada penempatan kotak angka tiga dan angka empat sehingga anak kesulitan untuk meletakkan posisi kaki dan saran dari guru yaitu untuk menambahkan gambar kaki pada kotak tikar engklek untuk memudahkan anak ketika anak berdiri tegak atau menyimpan kedua kakinya di kotak tikar engklek. Pada siklus II tindakan I ini, guru mengapresiasi tikar engklek yang sudah disempurnakan agar kegiatan tersebut lebih dipahami oleh anak-anak. Siklus II tindakan I ini dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 03 April 2018.

Sebelum kegiatan dilaksanakan, guru dan peneliti berdiskusi kembali mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan, kemudian peneliti memperlihatkan lembar observasi yang akan diamati oleh observer. Indikator dan sub indikator yang dipakai masih sama dengan tindakan sebelumnya. Perencanaan yang dibuat pun tidak jauh seperti kegiatan sehari-hari. Adapun metode yang dilakukan guru dalam pembelajaran menggunakan metode area dan masih sama seperti tindakan sebelumnya.

Tabel 3.4

Perencanaan Siklus II tindakan I Penerapan Permainan Engklek untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Awal Anak di Kelompok A Apel TKN Centeh Bandung

Siklus	Indikator	Sub Indikator	Perencanaan
Siklus I tindakan II	Mengenal Konsep Bilangan	a. Anak dapat menyebutkan bilangan 1 – 5 b. Anak dapat menyebutkan bilangan 6 –	1. peneliti memberikan lembar observasi kepada guru, untuk dilihat sub indikator apa saja yang akan diobservasi pada anak.

Dita Herawati, 2018

MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERHITUNG AWAL ANAK USIA DINI MELALUI PENERAPAN PERMAINAN ENKLEK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		10 c. Anak dapat menyebutkan angka secara mundur, contohnya: 10, 9. 8 dst	2. guru mengatur meja dan posisi anak 3. guru mempersiapkan tikar engklek
--	--	--	--

d. Perencanaan Siklus II tindakan II

Sebelum melakukan tindakan terakhir dengan menggunakan permainan engklek, pada siklus II tindakan II ini ada beberapa perencanaan yang harus dipersiapkan kembali oleh guru dan peneliti yaitu, peneliti bersama guru kelas sebelum memulai kegiatan peneliti terlebih dahulu berdiskusi kembali untuk membahas perencanaan pelaksanaan pembelajaran harian yang tepat. Kemudian peneliti memberikan gambaran tentang proses kegiatan mengurutkan bilangan angka 1 – 5, dan mengurutkan bilangan angka 6 – 10 menggunakan variasi berbeda yakni kartu bilangan angka bergambar melalui permainan engklek. Setelah peneliti dan guru berdiskusi mengenai proses kegiatan yang akan dilaksanakan, maka selanjutnya peneliti bersama guru mengecek kembali pada RPPH. Perencanaan yang dibuat tidak jauh berbeda dengan kegiatan yang biasa dibuat dengan kegiatan sehari – hari dikelas. Tema yang dipilih guru adalah ‘Pekerjaan’ dengan sub tema ‘Polisi’.

Tabel 3.5

Perencanaan Siklus II tindakan II Penerapan Permainan Engklek untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Awal Anak di Kelompok A Apel TKN Centeh Bandung

Siklus	Indikator	Sub Indikator	Perencanaan
Siklus II tindakan II	Mengurutkan Bilangan	a. Anak dapat mengurutkan bilangan angka 1 – 5 b. Anak dapat mengurutkan	1. peneliti memberikan lembar observasi kepada guru, untuk dilihat sub indikator apa saja yang akan

Dita Herawati, 2018

MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERHITUNG AWAL ANAK USIA DINI MELALUI PENERAPAN PERMAINAN ENKLEK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		bilangan angka 6 – 10	diobservasi pada anak. 2. guru mempersiapkan alat tulis untuk kegiatan anak 3. guru menyiapkan kartu bilangan angka bergambar dari angka 1 – 5 dan 6 – 10 4. guru menyiapkan tika bilangan engklek
--	--	-----------------------	---

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah menerapkan apa yang telah direncanakan pada tahap satu, yaitu bertindak di kelas. Hendaknya perlu diingat bahwa pada tahap ini, tindakan harus sesuai dengan rencana, tetapi harus terkesan alamiah dan tidak direkayasa. Hal ini akan berpengaruh dalam proses refleksi pada tahap empat nanti dan agar hasilnya dapat disinkronkan dengan maksud semula.

3. Observasi

Observasi adalah alat untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran. Pada langkah ini, peneliti harus menguraikan jenis data yang dikumpulkan, cara mengumpulkan, dan alat atau instrumen pengumpulan data (angket/wawancara/observasi, dan lain-lain).

4. Refleksi

Refleksi adalah kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang telah dilakukan. Kegiatan refleksi ini merupakan dasar penyusunan rencana tindakan dalam pelaksanaan kegiatan penelitian berikutnya. Refleksi sangat penting untuk memahami dan memberikan makna terhadap proses pembelajaran dan hasil pembelajaran yang telah dilakukan. Refleksi juga dapat disebut sebagai evaluasi diri yaitu bisa dilakukan ketika pelaksanaan tindakan selesai dilakukan.

E. Penjelasan Istilah

Dita Herawati, 2018

MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERHITUNG AWAL ANAK USIA DINI MELALUI PENERAPAN PERMAINAN ENKLEK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

1. Kemampuan berhitung

Kemampuan berhitung anak usia dini menurut Sriningsih (2008, hlm.63) mengungkapkan bahwa kemampuan berhitung untuk anak usia dini disebut juga sebagai kegiatan menyebutkan urutan bilangan atau membilang buta. Anak menyebutkan urutan bilangan tanpa menghubungkan dengan benda-benda konkret. Pada usia 4 tahun mereka dapat menyebutkan urutan bilangan sampai sepuluh. Sedangkan usia 5 sampai 6 tahun dapat menyebutkan bilangan sampai seratus.

2. Permainan Engklek

Bermain engklek (dalam bahasa Jawa) merupakan permainan tradisional lompat–lompatan pada bidang–bidang datar yang digambar diatas tanah, dengan membuat gambar kotak-kotak kemudian melompat dengan satu kaki dari kotak satu kekotak berikutnya. Bermain engklek biasa dimainkan oleh 2 sampai 5 anak perempuan dan dilakukan di halaman. Namun, sebelum kita memulai permainan ini kita harus menggambar kotak-kotak dipelataran semen, aspal atau tanah, menggambar 5 segi empat dempet vertikal kemudian di sebelah kanan dan kiri diberi lagi sebuah segi empat. (Montolalu, 2005, hlm.34).

F. Instrumen Penelitian

Menurut Sukmadinata (2013, hlm.230) instrumen penelitian adalah berupa tes yang bersifat mengukur, karena berisi tentang pertanyaan dan pernyataan yang alternative jawabannya memiliki standard jawaban tertentu, benar salah maupun skala jawaban. Instrument yang berisi jawaban skala, berupa pertanyaan atau pernyataan yang jawabannya berbentuk skala deskriptif ataupun skala garis. Selain itu menurut Nasution dalam Sugiono (2017, hlm.88) dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara.

Adapun kisi – kisi instrumen yang di susun oleh peneliti mengacu pada kurikulum 2013 terdiri dari :

1. Mengenal konsep bilangan

Dita Herawati, 2018

MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERHITUNG AWAL ANAK USIA DINI MELALUI PENERAPAN PERMAINAN ENKLEK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

2. Mengurutkan angka

Berikut adalah tabel yang merupakan desain kisi – kisi instrumen meningkatkan kemampuan berhitung awal anak usia dini melalui penerapan permainan engklek pada kelompok A di TKN Centeh Bandung.

Tabel 3.6
Kisi – kisi Instrumen Meningkatkan Kemampuan Berhitung Awal
Anak Usia Dini Melalui Penerapan Permainan Engklek Pada Kelompok A
di TKN Centeh Bandung

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Tehnik Pengumpulan Data	Sumber data
A. Kemampuan Berhitung	1. Mengenal Konsep Bilangan	a. Anak dapat menyebutkan bilangan 1 – 5 b. Anak dapat	Observasi	Anak

Dita Herawati, 2018

MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERHITUNG AWAL ANAK USIA DINI MELALUI PENERAPAN PERMAINAN ENKLEK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		menyebutkan bilang 6 – 10 c. Anak dapat menyebutkan angka secara mundur, contohnya: 10, 9, 8 dst		
	2. Mengurutkan angka	a. Anak dapat mengurutkan angka 1 – 5 b. Anak dapat mengurutkan angka 6 – 10		
B. Permainan tradisional Engklek	Perencanaan pembelajaran berupa rencana kegiatan harian (RKH)		Observasi	Guru dan Anak
	Pelaksanaan kegiatan berhitung dengan menggunakan permainan tradisional engklek		Observasi	Anak
	Kegiatan penutup		Observasi	Guru

Sumber : Kurikulum 2013

G. Teknik Pengumpulan data

Dalam tehnik pengumpulan data pada penelitian ini guna untuk mengetahui kemampuan berhitung anak di TKN Centeh adalah dengan menggunakan instrument observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Menurut Nawawi dan Martini (1992, hlm.74), “Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala pada obyek penelitian”. Selain

Dita Herawati, 2018

MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERHITUNG AWAL ANAK USIA DINI MELALUI PENERAPAN PERMAINAN ENKLEK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

itu sama halnya menurut Kusuma (1987, hlm.25) observasi adalah pengamatan yang dilakukan dengan sengaja dan sistematis terhadap aktivitas individu atau obyek lain yang diselidiki. Adapun jenis-jenis observasi tersebut diantaranya yaitu observasi terstruktur, observasi tak terstruktur, observasi partisipan, dan observasi nonpartisipan.

Dalam penelitian ini, sesuai dengan objek penelitian maka, peneliti memilih observasi partisipan. Observasi partisipan yaitu suatu teknik pengamatan dimana peneliti ikut ambil bagian dalam kegiatan yang dilakukan oleh objek yang diselidiki. Observasi ini dilakukan dengan mengamati dan mencatat langsung terhadap objek penelitian terkait dengan kemampuan berhitung pada anak TK A.

Tabel 3.7
Indikator Yang Akan Dicapai Anak

No	Indikator Yang Akan Di Capai	Kategori		
		B	C	K
1.	Anak dapat menyebutkan bilangan 1 – 5			
2.	Anak dapat menyebutkan bilangan 6 – 10			
3.	Anak dapat menyebutkan angka secara mundur, contohnya: 10, 9, 8 dst			
4.	anak dapat mengurutkan angka 1-5			
5.	Anak dapat mengurutkan angka 6 – 10			

Keterangan :

B: Baik (sudah mampu melakukan kegiatan tanpa perlu bantuan)

C: Cukup (anak sudah bisa tetapi masih memerlukan bantuan)

K: Kurang (anak tidak mampu melakukan kegiatan)

B : Skor 3

Dita Herawati, 2018

MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERHITUNG AWAL ANAK USIA DINI MELALUI PENERAPAN PERMAINAN ENKLEK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

C : Skor 2

K : Skor 1

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti akan melaksanakan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil (Sugiono, 2010, hlm.194). Selain itu wawancara sendiri dibagi menjadi 3 kelompok yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi-terstruktur, dan wawancara mendalam (in-depth interview). Namun disini peneliti memilih melakukan wawancara mendalam, ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi yang kompleks, yang sebagian besar berisi pendapat, sikap, dan pengalaman pribadi (Sulistyo dan Basuki, 2006, hlm.173).

Dengan menggunakan tehnik wawancara peneliti dapat langsung bertatap muka dengan subyek yang akan di wawancara, berikut tabel wawancara sebelum tindakan dan setelah tindakan :

Tabel 3.8

Pedoman Wawancara Kepada Guru Sebelum Tindakan

Nama Guru :

Nama TK :

Hari/tanggal :

Dita Herawati, 2018

*MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERHITUNG AWAL ANAK USIA DINI MELALUI
PENERAPAN PERMAINAN ENKLEK*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana kemampuan berhitung awal anak dalam kegiatan pembelajaran?	
2	Strategi apa yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan berhitung awal anak dalam kegiatan pembelajaran?	
3	Menurut ibu apakah anak senang dengan metode pembelajaran yang ada di kelas selama ini?	
4	Kendala apa saja yang di alami oleh ibu selama pembelajaran berhitung awal?	
5	Apa upaya yang ibu lakukan terkait dengan kendala yang di hadapi?	
6	Bagaimana proses pelaksanaan evaluasi berhitung awal anak?	
7	Media apa saja yang di gunakan oleh ibu sealam pelaksanaan pembelajaran berhitung?	

Tabel 3.9

Pedoman Wawancara Kepada Guru Sesudah Tindakan

Nama Guri :

Nama TK :

Dita Herawati, 2018

*MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERHITUNG AWAL ANAK USIA DINI MELALUI
PENERAPAN PERMAINAN ENKLEK*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Hari/tanggal :

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Pernakah ibu memberikan kegiatan berhitung dengan menggunakan permainan engklek?	
2.	Bagaimana tanggapan ibu terkait dengan kegiatan berhitung melalui permainan engklek?	
3.	Menurut ibu apa saja kendala yang di alami dalam proses kegiatan berhitung awal melalui permainan engklek?	
4.	Menurut ibu apa keunggulan dari kegiatan berhitung awal dengan menggunakan permainan engklek?	
5.	Menurut ibu apakah kelemahan dari permainan engklek bagi kemampuan berhitung awal anak?	
6.	Apa saran ibu terhadap kegiatan berhitung ini dengan menggunakan permainan engklek?	

3. Dokumentasi

Dita Herawati, 2018

MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERHITUNG AWAL ANAK USIA DINI MELALUI PENERAPAN PERMAINAN ENKLEK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Menurut Hamidi (2004, hlm.72) dokumentasi adalah informasi yang berasal dari catatan penting baik dari lembaga atau organisasi maupun dari perorangan. Dokumentasi penelitian ini merupakan pengambilan gambar oleh peneliti untuk memperkuat hasil penelitian.

Dokumentasi yang di gunakan dalam penelitian ini adalah foto – foto kegiatan pembelajaran pada setiap siklus pembelajaran, isi dari dokumentasi tersebut terkait dengan proses pembelajaran di kelas dan aktifitas serta sikap anak pada pelaksanaan pembelajaran.

H. Tehnik Analisi Data

Tehnik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif. Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Menurut Sugiyono (2006, hlm.88) pengertian analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam katagori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh sendiri maupun orang lain. Data kualitatif merupakan data yang berbentuk kata, kalimat, gerak tubuh, ekspresi wajah, bagan, gambar dan foto (Sugiyono, 2011: 7).

Data bermuatan kualitatif disebut juga dengan data lunak. Data semacam ini diperoleh melalui penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif, atau penilaian kualitatif. Keberadaan data bermuatan kualitatif adalah catatan lapangan yang berupa catatan atau rekaman kata-kata, kalimat, atau paragraf yang diperoleh dari wawancara menggunakan pertanyaan terbuka, observasi partisipan, atau pemaknaan peneliti terhadap dokumen atau peninggalan (Sugiono, 2011, hlm.7).

Selain itu adapun tahap dalam melakukan tehnik analisi data kualitatif menurut Menurut Miles (1992, hlm.15) analisis data kualitatif terdiri atas tiga tahap yang terjadi secara bersamaan yaitu:

a. Reduksi Data

Dita Herawati, 2018

MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERHITUNG AWAL ANAK USIA DINI MELALUI PENERAPAN PERMAINAN ENKLEK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data "kasar" yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data dilakukan selama penelitian berlangsung, setelah peneliti di lapangan, sampai laporan tersusun. Reduksi data merupakan bagian dari analisis data dengan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak diperlukan, dan mengorganisasi data sehingga kesimpulan final dapat diambil dan diverifikasi.

b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan alur kedua dalam kegiatan analisis data. Data dan informasi yang sudah diperoleh di lapangan dimasukkan ke dalam suatu matriks. Penyajian data dapat meliputi berbagai jenis matriks, grafik, jaringan, dan bagan.

c. Verifikasi dan Kesimpulan

Begitu matriks terisi, maka kesimpulan awal dapat dilakukan. Sekumpulan informasi yang tersusun memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari suatu kegiatan. Kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung.

I. Validasi Data

Menurut Sanjaya (2010, hlm.41) mengungkapkan bahwa validitas pada penelitian tindakan kelas adalah keajekan proses penelitian seperti yang disyaratkan dalam penelitian kualitatif. Kriteria validitas untuk penelitian kualitatif adalah makna langsung yang dibatasi oleh susut pandang peneliti itu sendiri terhadap proses penelitian.

Dalam penelitian ini, tehnik validitas data menggunakan tehnik dari Hopkins (Wiriaatmadja, 2008, hlm.168 – 171) yaitu melakukan member check, yakni memeriksa kembali kebenaran dan keabsihan keterangan – keterangan atau informasi data yang diperoleh selama observasi atau wawancara dari narasumber (kepala sekolah, guru, teman sejawat, siswa, dan lain – lain). Kegiatan ini dilakukan guna menguji konsistensi informasi yang telah dituangkan dalam bentuk laporan narasi.

Selain melakukan member check, validitas juga dapat dilakukan dengan triangulasi, yaitu memeriksa kebenaran data dengan cara

Dita Herawati, 2018

*MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERHITUNG AWAL ANAK USIA DINI MELALUI
PENERAPAN PERMAINAN ENKLEK*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

mengkonfirmasi kepada sumber lain, dalam hal ini guru pendamping dan pendapat ahli pada saat bimbingan berupa temuan – temuan penelitian dan penyusunan laporan.

Validitas juga dapat dilakukan dengan cara melakukan audit trial, yaitu memeriksa catatan yang ditulis oleh peneliti atau memeriksa kebenaran hasil penelitian dengan mendiskusikan dengan temuan sejawat yang memiliki pengetahuan dan keterampilan melakukan penelitian tindakan kelas.

Pada tahap akhir, validitas dapat dilakukan dengan cara expert opinion, yaitu mengkonsultasikan hasil temuan penelitian kepada pakar, dalam hal ini pembimbing untuk memperoleh arahan terhadap masalah – masalah penelitian yang terjadi dilapangan. Perbaikan, modifikasi atau penghalusan berdasarkan arahan pembimbing atau pakar selanjutnya akan memvalidasi hipotesis, konstruk atau kategori dan analisis yang peneliti lakukan. Dengan demikian akan meningkatkan derajat kepercayaan.

Dita Herawati, 2018

*MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERHITUNG AWAL ANAK USIA DINI MELALUI
PENERAPAN PERMAINAN ENKLEK*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu